

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir anak usia dini masih terlalu sulit untuk diterka apa sebenarnya yang ada dibenaknya sehingga orang dewasa tidak mudah untuk mengikutinya karena sangat jauh dengan logika orang dewasa. Pada sebagian besar pendidikan anak usia dini memandang bahwa kemampuan sains anak tidak terlalu diperhatikan sehingga perkembangan sains anak terlewat begitu saja. Perkembangan anak usia dini adalah kreatif, bebas, dan penuh imajinasi. Semua bisa terlihat dengan jelas ketika mereka menuangkan ide mereka lewat beberapa coretan-coretan sederhana berupa sebuah gambar yang mereka katakan bahwa mereka sedang membuat raksasa. Padahal kita mengetahuinya bahwa itu hanyalah sebuah coretan oleh karena itu guru harus bisa menghargai karya anak apapun hasilnya dan bentuknya itulah hasil dari proses berpikir mereka. Pada kenyataannya ada seorang anak yang menggambar daun dengan warna hitam lalu ibu guru memberikan saran kepada anak bahwa daun itu warnanya hijau, bentuknya seperti ini, sehingga anak menangis dan tidak mau melukis kembali. Memberikan bantuan kepada anak tidak langsung pada jawabannya biarkan anak mengolah daya pikirnya sehingga menjadi lebih kritis dan idealistis.

Pentingnya pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini bisa dilakukan dengan memberikan berbagai pengalaman-pengalaman yang bermakna bagi anak sehingga akan dibawa oleh anak selama hidupnya. Namun kenyataannya banyak sebagian yang menyatakan bahwa pembelajaran sains adalah yang berkaitan

dengan laboratorium seperti ilmuan-ilmuan yang pekerjaannya merenung dengan pakaian berwarna putih, kepala botak, kacamata tebal sehingga membuat pusing kepala. Selain itu proses pembelajaran yang terjadi saat ini masih menggunakan metode ceramah.

Pengembangan sains di TK adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik yang dilaksanakan sambil bermain melalui pengamatan (observasi), penyelidikan (penelitian), dan percobaan (eksperimen) untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di dunia sekitar. Salah satu cara mendekatkan ilmu pengetahuan pada anak adalah dengan selalu mengikutsertakan anak dalam setiap kegiatan sains. Disinilah peran pendidik (orang tua, guru dan orang dewasa) sangat diperlukan dalam membantu anak agar dapat tumbuh menjadi ilmuwan muda yang kreatif dan inovatif.

TK ABA I Gedung Sierad Klaten berdiri pada tanggal 1 Agustus 1954 dan merupakan salah satu taman kanak-kanak yang berada di wilayah Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten. Taman Kanak-Kanak (TK) yang menyelenggarakan pendidikan formal bagi anak usia dini. Usia anak yang bersekolah di TK ABA I Gedung Sierad Klaten berkisar antara 4-6 tahun. Dimana pada usia tersebut merupakan masa keemasan dan masa peka bagi anak. Pada masa ini anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya pengembangan terhadap seluruh potensinya.

Dalam pelaksanaannya TK ABA I Gedung Sierad Klaten menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan

komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal.

Permasalahan yang dihadapi TK ABA I Gedung Sierad Klaten adalah masih rendahnya kemampuan sains anak. Anak tidak bisa menjawab pertanyaan secara urut bagaimana proses perubahan warna dan apa yang terjadi jika warna-warna primer tersebut dicampur. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran sehari-hari guru hanya menyajikan media gambar (abstrak). Guru hanya menerangkan proses perubahan warna lewat teori, sehingga anak mudah lupa. Kebiasaan guru yang suka memberikan jawaban singkat pada anak tanpa memberitahu bagaimana proses terjadinya bisa mematikan daya pikir dan kreativitas anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Permainan Pencampuran Warna Pada Anak Kelompok B TK ABA I Gedung Sierad Klaten”.

B. Pembatasan Masalah

Indikator kemampuan Sains melalui permainan pencampuran warna menurut kurikulum TK 2010, yang harus dikuasai anak adalah menceritakan hasil percobaan sederhana tentang warna dicampur.

C. Perumusan Masalah

Apakah penerapan metode permainan pencampuran warna dapat meningkatkan kemampuan sains pada anak kelompok B TK ABA I Gedung Sierad Klaten Tahun Ajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan permainan pencampuran warna yang dapat meningkatkan kemampuan sains anak.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan sains anak melalui permainan pencampuran warna.
3. Mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan pencampuran warna dalam meningkatkan kemampuan sains anak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari permainan pencampuran warna adalah:

1. Membuka wacana guru tentang pentingnya peranan mereka terhadap cara belajar anak.
2. Membantu guru dalam menyusun strategi yang dapat merangsang kreativitas anak.
3. Membantu guru dan orangtua mengidentifikasi bahwa anak mereka adalah ilmuwan alami.
4. Menyadarkan guru dan orangtua bahwa mereka adalah motivator bagi anak-anak.